



## Sosialisasi Sila Ke-4 Pancasila Dalam Mewujudkan Partisipasi Aktif Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Biru 2 Majalaya

Ghaziyah Rukhiyah Shofa<sup>1</sup>, Rifa Alfiatu Rohmatin<sup>2</sup>, Putri Aulia Azahra<sup>3</sup>, M. Rizky Ferdiansyah<sup>4</sup>, Novia Fadilah Akbar<sup>5</sup>, M. Rasya Anugrah Putra Rafa<sup>6</sup>, Siti Wahyuni<sup>7</sup>, Aldan Nugraha<sup>8</sup>, Satria Wiguna<sup>9</sup>, Muhammad Rafi Akmal<sup>10</sup>, Hilmanul Hamdi Muhammad<sup>11</sup>, Muhammd Iqbal Mulana<sup>12</sup>, Dian Herdiana<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1\*</sup>[ghaziyah.r.shofa@gmail.com](mailto:ghaziyah.r.shofa@gmail.com), <sup>2</sup>[rifaalfiatur15@gmail.com](mailto:rifaalfiatur15@gmail.com), <sup>3</sup>[putriauliaazzahra@gmail.com](mailto:putriauliaazzahra@gmail.com), <sup>4</sup>[radiitmuhamad@gmail.com](mailto:radiitmuhamad@gmail.com),

<sup>5</sup>[noviafadillah@gmail.com](mailto:noviafadillah@gmail.com), <sup>6</sup>[rasyaanugrh@gmail.com](mailto:rasyaanugrh@gmail.com), <sup>7</sup>[sw3239999@gmail.com](mailto:sw3239999@gmail.com), <sup>8</sup>[nugrahaaldan6@gmail.com](mailto:nugrahaaldan6@gmail.com),

<sup>9</sup>[Satriawiguna0511@gmail.com](mailto:Satriawiguna0511@gmail.com), <sup>10</sup>[hambahariwang02@gmail.com](mailto:hambahariwang02@gmail.com), <sup>11</sup>[psstrada8@gmail.com](mailto:psstrada8@gmail.com), <sup>12</sup>[maulanaiqbalm1412@gmail.com](mailto:maulanaiqbalm1412@gmail.com),

<sup>13</sup>[dianherdiana@gmail.com](mailto:dianherdiana@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat krusial di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang memengaruhi perilaku generasi muda. Sila keempat Pancasila, yang menekankan prinsip musyawarah dan kebijaksanaan, relevan untuk ditanamkan sejak pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi nilai-nilai demokratis dalam mendorong partisipasi aktif siswa di SDN Biru 2 Majalaya. Menggunakan metode pendekatan *participant research*, data diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual (CTL) diterapkan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa diskusi kelompok, kerja sama, dan pengambilan keputusan bersama mampu meningkatkan keberanian siswa, sikap tanggung jawab, dan kemampuan menghargai perbedaan. Guru berperan penting sebagai fasilitator demokratisasi kelas. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan ketimpangan rasa percaya diri siswa, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran karakter yang aplikatif dan demokratis.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Sila keempat, Demokrasi, Partisipasi siswa, Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila keempat, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan”, menekankan pentingnya prinsip demokrasi, musyawarah, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks pemerintahan, tetapi juga dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar, sebagai upaya membentuk karakter siswa yang demokratis sejak dini. (Yudisyanto, 2017).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, generasi muda dihadapkan pada berbagai informasi dan budaya yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Tantangan ini menuntut adanya pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai demokrasi untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif dan membentuk kepribadian yang kuat. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Putri & Dewi, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang belum memahami makna musyawarah dan partisipasi aktif dalam konteks sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah (Syafitri & Dewi, 2021).

Sekolah Dasar Negeri Biru 2 sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Namun, belum terdapat kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi sila keempat Pancasila dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang fokus pada strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi kepada siswa.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis pentingnya implementasi sila keempat Pancasila dalam mendorong partisipasi aktif siswa di Sekolah Dasar Negeri Biru 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila, serta manfaat praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kehidupan sekolah yang demokratis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participant research* yang menempatkan peneliti sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Biru 2 Majalaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa dan guru, sehingga dapat memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam Sila Keempat Pancasila dalam konteks pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif, peneliti dapat mengamati dinamika kelas, partisipasi siswa, serta strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai musyawarah dan demokrasi. (Murti, 2016)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi tiga teknik utama: **observasi partisipatif**, **wawancara semi-terstruktur**, dan **studi dokumentasi**. Observasi partisipatif bertujuan untuk menangkap perilaku nyata siswa dalam proses pembelajaran, seperti cara mereka menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pandangan, pemahaman, dan pengalaman mereka terhadap penerapan prinsip musyawarah. Dokumentasi seperti catatan kegiatan, dan foto yang dijadikan sebagai data pendukung (Sunaryati et al., 2024).

Landasan pedagogis dalam penelitian ini adalah **pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)**, yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan relevan bagi siswa. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar ke dalam dunia keseharian siswa, seperti melalui studi kasus lokal, dan latihan musyawarah sederhana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menanamkan nilai demokrasi dalam tindakan nyata. Dengan memanfaatkan latar sosial budaya Majalaya, pembelajaran menjadi lebih autentik dan mampu mendorong siswa menjadi individu yang reflektif dan bertanggung jawab (Zuhro & Alifiyah, 2024).

Dengan kerangka metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara kontekstual di sekolah dasar. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menanamkan pemahaman kognitif mengenai demokrasi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan moral yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila. Model ini dapat diterapkan di sekolah lain sebagai bagian dari upaya nasional membentuk generasi yang berjiwa demokratis dan bertanggung jawab. (Apriani et al., 2022)

No	Nama	Lokasi	Sasaran
1	Ghaziyah Rukhiyah Shofa Satria Wiguna Siti Wahyuni Putri Aulia Azahra Aldan Nugraha	SDN Biru 02 Majalaya	Siswa/i kelas 3
2	Muhammad Rizky Ferdiansyah Muhamad Rafi Akmal Muhammad Rasya Anugrah Putra Rafa Hilmanul Hamdi Muhammad Novia Fadilah Akbar Rifa Alfiatu Rohmatin	SDN Biru 02 Majalaya	Siswa/i kelas 6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik pengabdian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi pengabdian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Biru 2 Majalaya, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung di ruang kelas, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, serta wawancara informal dengan tenaga pendidik dan peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila "*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan*" diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran, serta dampaknya terhadap partisipasi aktif siswa di lingkungan sekolah dasar.

### 1. Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proses Diskusi

Observasi menunjukkan bahwa siswa secara antusias terlibat dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab dengan guru. Mereka aktif mengangkat tangan, mencatat poin-poin penting, dan mengemukakan pendapat secara spontan. Aktivitas ini mencerminkan budaya musyawarah yang terinternalisasi dalam keseharian siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis dalam sila keempat Pancasila. Penelitian oleh Syafitri dan Dewi (2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi merupakan indikator penting dalam implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah dasar.

### 2. Guru sebagai Agen Demokratisasi Pembelajaran



Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Selama proses pembelajaran, guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan argumen secara sopan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan bersama. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan menjadi hal yang krusial, sebagaimana diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Biru 2, di mana penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, serta memudahkan mereka dalam menerapkannya (Nurfitri et al., 2023, hlm. 378). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai seperti kebijaksanaan dan musyawarah tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang nyata.

### 3. Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Penerapan metode pembelajaran berbasis kerja sama, seperti diskusi kelompok dan simulasi pengambilan keputusan, menjadi strategi utama yang digunakan oleh guru. Metode ini efektif dalam menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif. Penelitian oleh Pakaya dan Ibrahim (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa.

### 4. Kendala dalam Aspek Sarana dan Prasarana

Meskipun semangat belajar siswa sangat tinggi, kondisi fisik kelas yang kurang mendukung, seperti plafon yang rusak dan tembok yang mengelupas, berpotensi mengganggu kenyamanan belajar. Lingkungan belajar yang tidak ideal ini menjadi tantangan dalam menciptakan suasana demokratis yang maksimal. Menurut Sari dan Prasetyo (2020), sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan demokratis.

Implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam konteks pendidikan dasar berperan penting dalam menumbuhkan karakter warga negara yang demokratis sejak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Tilaar 2002), pendidikan harus menjadi wahana pembentukan warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berpikir kritis, bersikap terbuka, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan tersebut, di mana ruang kelas menjadi arena demokratisasi nilai melalui diskusi dan kolaborasi.

#### a) Kontribusi terhadap Dunia Pendidikan:

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara konkret dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Biru 2 Majalaya. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, pengambilan keputusan bersama, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2020), yang menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

#### b) Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi:

##### Faktor Pendukung:

- Keterlibatan guru sebagai fasilitator diskusi dan pembimbing nilai.
- Kurikulum yang memberikan ruang bagi aktivitas pembelajaran yang kolaboratif dan demokratis.
- Antusiasme tinggi dari siswa terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi dan diskusi.

##### Faktor Penghambat:

- Keterbatasan infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
- Adanya ketimpangan dalam kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat, terutama pada siswa yang kurang terbiasa berbicara di forum umum. (Bitasari 2022)

#### c) Keterbatasan Penelitian dan Implikasi untuk Studi Lanjutan:

Lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu institusi pendidikan dasar merupakan salah satu kelemahan utama dari studi ini. Untuk memperluas pemahaman, studi selanjutnya disarankan mencakup lebih banyak sekolah dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, serta mengombinasikan metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan instrumen seperti kuesioner atau angket skala Likert untuk mengukur tingkat partisipasi siswa secara lebih objektif.



**Gambar 1.** Kegiatan pemberian materi tentang arti dan esensi dari sila ke-4 Pancasila

Dalam kegiatan ini, Siti Wahyuni mendapat kepercayaan untuk bertindak sebagai pemateri yang membawakan topik mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada momen yang terekam dalam gambar tersebut, Siti Wahyuni tengah memaparkan arti dan esensi dari sila keempat Pancasila, yakni *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.”* Selain memaparkan Siti Wahyuni juga menekankan bahwa nilai-nilai demokrasi harus senantiasa diaktualisasikan melalui semangat musyawarah, sikap bijaksana, dan keterlibatan aktif seluruh elemen dalam proses pengambilan keputusan bersama, baik dalam lingkup kecil maupun luas.

Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah yang merupakan wadah pembentukan karakter, kita perlu membangun kebiasaan menyelesaikan persoalan melalui dialog terbuka, saling mendengarkan pendapat dengan penuh rasa hormat, serta menerima hasil keputusan bersama secara ikhlas. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini juga menjadi pondasi untuk menciptakan suasana yang harmonis di antara sesama siswa—menghindari sikap permusuhan, tidak memaksakan kehendak, serta membina hubungan yang dilandasi kasih sayang, rasa hormat, dan tolong-menolong. Melalui internalisasi nilai-nilai demokratis dan gotong royong sejak dini, kita ikut serta dalam memperkokoh bangunan kebangsaan yang berlandaskan Pancasila, khususnya sila keempat yang menekankan keadilan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.



**Gambar 2.** Kegiatan mendampingi siswa dalam membaca materi secara interaktif.

Pada gambar di atas, Rasya dan Hilman tengah berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas bersama siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat, yaitu *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.”* Dalam momen tersebut, mereka mendampingi siswa dalam membaca dan mendiskusikan materi secara interaktif sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kebersamaan sejak dini.

Kegiatan ini menekankan kepada siswa bahwa sebagai pelajar, penting bagi mereka untuk membiasakan diri bersikap adil, saling mendengarkan pendapat, serta menjunjung tinggi musyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang muncul di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif seperti ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila agar dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3.** Pemberian materi tentang nilai-nilai Pancasila sila ke-4

Pada gambar di atas, Novia tengah menjalankan peran sebagai pemateri dalam sebuah kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa-siswi sekolah dasar. Dalam sesi ini, Novia secara khusus mengangkat pembahasan mengenai sila keempat Pancasila, yaitu *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.”* Kegiatan berlangsung di dalam ruang kelas yang dipenuhi antusiasme para siswa yang duduk dengan tertib, mendengarkan penjelasan secara aktif.

Melalui pendekatan komunikatif dan suasana belajar yang kondusif, Novia membeikan dorongan siswa untuk memahami pentingnya nilai musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Di sini juga dijelaskan bahwa sebagai bagian dari komunitas sekolah, mereka perlu membiasakan diri untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, menghargai pendapat teman, serta membuat keputusan bersama secara adil. Harapannya, sejak usia dini anak-anak sudah terbiasa menerapkan prinsip demokrasi, gotong royong, dan sikap menghargai perbedaan sebagai wujud nyata dari pengamalan sila keempat Pancasila.



**Gambar 4.** Kegiatan memberikan penjelasan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Di sini Satria berperan sebagai pemateri yang menyampaikan materi tentang implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat yang berbunyi *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.”* Pada gambar di atas, satria tampak sedang memberikan penjelasan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kehidupan demokratis, seperti yang dianut oleh bangsa Indonesia, setiap keputusan sebaiknya tidak diambil secara sepihak. Untuk menanamkan pemahaman tersebut, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat belajar dan mempraktikkan secara langsung bagaimana bermusyawarah, berdiskusi, serta menyampaikan dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok.

Sebagai makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak dapat hidup sendiri, manusia dituntut untuk mampu bekerja sama dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran kelompok ini, saya berusaha menanamkan kepada anak-anak pentingnya hidup bergotong royong, saling mendengarkan, dan mencapai mufakat bersama. Hal ini sesuai dengan nilai luhur yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yang mengajarkan bahwa segala bentuk keputusan bersama harus dilandasi oleh kebijaksanaan, keadilan, dan tanggung jawab. Diharapkan, dari kegiatan sederhana ini, mereka dapat membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



**Gambar 5.** Kegiatan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kegiatan ini, Putri Aulia berperan sebagai pemateri yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa-siswi sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada gambar di atas, Putri Aulia sedang membimbing siswa dalam kegiatan belajar sambil bermain menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat: “*Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.*”

Selanjutnya Putri Aulia membagi siswa ke dalam tujuh kelompok, di mana setiap kelompok diberi potongan kertas yang berisi contoh penerapan sila-sila Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diminta mendiskusikan isi kertas mereka, lalu menempelkan hasilnya di papan tulis. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga mengajarkan pentingnya bermusyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Dengan kegiatan ini, siswa belajar bahwa segala keputusan sebaiknya diambil melalui diskusi kelompok yang dilandasi kebijaksanaan dan tanggung jawab bersama.



**Gambar 6.** Kegiatan pembelajaran aktif berbasis permainan edukatif (TGT).

Dalam kegiatan yang dilakukan pada gambar di atas, Ghaziyah, berperan sebagai pemateri yang memfasilitasi penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-4 yang berbunyi “*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.*”

Dalam kegiatan tersebut, Ghaziyah menerapkan metode pembelajaran aktif berbasis permainan edukatif yaitu *Team Games Tournament (TGT)*, sebuah pendekatan yang memadukan unsur kolaborasi, kompetisi sehat, dan pembelajaran bermakna. Siswa-siswi dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok diberikan potongan kertas yang berisi contoh-contoh penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dari sila pertama hingga sila kelima.

Selanjutnya, setiap perwakilan kelompok secara bergiliran menempelkan kertas jawaban mereka di papan tulis sesuai dengan urutan kelompok. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam tim, tetapi juga membangun budaya musyawarah, menghargai pendapat anggota kelompok, serta mengambil keputusan bersama secara adil dan bijaksana.

Melalui model pembelajaran ini, siswa belajar menerapkan prinsip demokrasi sejak dini, sebagaimana tercermin dalam sila ke-4 Pancasila, yakni menempatkan musyawarah sebagai jalan terbaik dalam menyelesaikan masalah bersama. Selain mempererat kerja sama antarpelajar, metode ini juga menanamkan pentingnya menghargai suara

mayoritas, menjaga keseimbangan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap keputusan bersama.



**Gambar 7.** Kegiatan menjelaskan pentingnya memahami arti dari musyawarah.

Dalam foto tersebut, Aldan Nugraha ditugaskan sebagai pemateri dalam sebuah kegiatan edukatif bersama siswa-siswi sekolah dasar. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila kepada adik-adik sejak dini.

Kegiatan tersebut membahas sila ke-4 Pancasila, yaitu *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.”* Aldan menjelaskan kepada para siswa bahwa sebagai pelajar sekaligus warga negara Indonesia, penting sekali untuk memahami arti dari bermusyawarah dan menghargai pendapat orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, mereka akan sering dihadapkan pada perbedaan pendapat, baik saat berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan masalah, maupun saat membuat keputusan bersama.

Melalui kegiatan ini, Aldan mengajak siswa untuk belajar bahwa setiap keputusan yang diambil bersama harus melalui proses diskusi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dengan hal ini dapat menekankan pentingnya sikap saling mendengarkan, tidak memaksakan kehendak, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharap siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang demokratis, bijak dalam mengambil keputusan, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh toleransi.



**Gambar 8.** Kegiatan berdiskusi secara kelompok membahas contoh nyata dalam lingkungan sekolah mengenai penerapan Pancasila pada sila keempat.

Rafi Akmal ditugaskan sebagai pemateri dalam kegiatan yang bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Pada gambar tersebut, tengah memaparkan makna dari sila keempat Pancasila, yaitu *“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.”* Nilai ini menegaskan bahwa sistem pemerintahan Indonesia didasarkan pada prinsip demokrasi, di mana setiap keputusan penting diambil melalui musyawarah demi mencapai mufakat. Dalam praktiknya, rakyat diwakili oleh lembaga-lembaga perwakilan yang bertugas menyampaikan aspirasi dan kehendak masyarakat secara bijak, adil, dan berdasarkan kebenaran.

Untuk membantu siswa memahami penerapan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari, saya memberikan beberapa contoh konkret di lingkungan sekolah, antara lain:

- a) **Berpartisipasi dalam musyawarah kelas** untuk menentukan jadwal piket atau kegiatan bersama tanpa memaksakan kehendak pribadi.
- b) **Menghargai pendapat teman** saat melakukan diskusi kelompok, dengan memberikan ruang bagi semua

- untuk menyampaikan gagasannya.
- c) **Memilih ketua kelas secara demokratis**, misalnya melalui pemungutan suara atau kesepakatan bersama berdasarkan pertimbangan yang adil.
  - d) **Menerima hasil keputusan bersama**, meskipun keputusan tersebut tidak sesuai dengan keinginan pribadi, sebagai bentuk kedewasaan dalam berdemokrasi.
  - e) **Menjalankan peran sebagai pemimpin kelompok belajar secara adil**, dengan mendengarkan pendapat anggota kelompok dan mengedepankan kebersamaan.
  - f) **Menyelesaikan konflik antar teman melalui dialog terbuka**, mencari solusi secara damai tanpa emosi dan tetap menjaga hubungan baik.

Dengan memberikan contoh nyata tersebut, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dan membawanya dalam perilaku sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang demokratis, harmonis, dan penuh rasa tanggung jawab.

### KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Keempat Pancasila, yakni "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan", telah terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa di Sekolah Dasar Negeri Biru 2 Majalaya. Melalui model pembelajaran yang mengutamakan pada kolaborasi, seperti kerja kelompok, diskusi terbuka, dan pengambilan keputusan secara musyawarah yang mampu mwnwngmbangkan atau menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka, keberanian untuk mengemukakan pendapat mereka, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Dalam kegiatan ini, guru dan mahasiswa saling berkolaborasi dalam penyampaian materi sekaligus fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan dialogis. Pendekatan ini memungkinkan internalisasinya nilai-nilai luhur seperti sikap toleran, penghormatan terhadap keberagaman pandangan, serta kemampuan bermusyawarah sejak usia dini.

Akan tetapi, program ini tidak luput dari berbagai kendala, antara lain terbatasnya fasilitas pendukung serta ketimpangan dalam tingkat kepercayaan diri antar siswa. Namun demikian, hasil yang diperoleh menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai landasan utama dalam membentuk peserta didik yang demokratis, menghargai kebersamaan, dan memiliki komitmen sosial yang tinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik, ucapan terima kasih juga sebesar-besarnya kepada Bapak Dian Herdiana S.I.P.,M.A.P.,selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan tugas dan dukungan kepada kami selama proses pembuatan karya ilmiah serta dukungan selama pembelajaran berlangsung. Dan juga ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah ini. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Yusdiyanto, Y. (2017). *Makna filosofis nilai-nilai sila ke-empat pancasila dalam sistem demokrasi di indonesia*. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no2.623>
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2783>
- Syafitri, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7684–7692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2211>
- Murti, A. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Kelas V Melalui Model Active Learning (Tipe Role Reversal Question) Sdn 4 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Premiere Educandum*. <https://doi.org/10.25273/pe.v6i02.811>
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. [http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Rahmanita, M. A. (2025). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Membangun Partisipasi Aktif Mahasiswa Berlandaskan Sila Ke-4 Pancasila*. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4587>
- Sunaryati, T., Firdaus, A., Maluf, M. S., & Rayyan, M. F. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1).
- Zuhro, I. H., Alifiyah, A. H., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi Penilaian Instrumen Nontes Berbantuan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Syafitri, M. A., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7684–7692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2211>

- Nurfitri, D., Sukmawati, D. M., Alviani, S., & Chusni, M. M. (2023). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter generasi muda di SDN Sukamaju 01*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 3(5), 364–379. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2968>
- Pakaya, A., & Ibrahim, M. (2019). *Pembelajaran Kolaboratif pada Sekolah Dasar di Negara Indonesia*. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i1.34>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for Education and Community Development Studies.
- Bitasari, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Literasia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 24-41.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>